



Research Article

Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan Plastik Sekali Pakai di Kawasan Wisata di Pulau Bali

Zahra Jannatul Firdausi¹, Abdurrahman²

1. Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia;
230721100211@student.trunojoyo.ac.id
2. Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia;
Abdur.rohman@trunojoyo.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by **INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 19, 2025

Accepted : December 15, 2025

Revised : November 14, 2025

Available online : January 20, 2026

How to Cite: Zahra Jannatul Firdausi, & Abdurrahman. (2026). Analysis of Consumer Behavior Towards the Use of Single-Use Plastics in Tourist Areas on the Island of Bali. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v3i1.113>

Analysis of Consumer Behavior Towards the Use of Single-Use Plastics in Tourist Areas on the Island of Bali

Abstract. This study aims to analyze consumer behavior towards the use of single-use plastics in tourist areas in Bali. Plastic waste has become a serious problem, especially in beach tourism areas where cleanliness and comfort are important aspects. This study identifies the factors that influence tourists' decisions in purchasing plastic-packaged products in beach tourism areas. Tourism involves the temporary relocation of individuals to locations outside their place of residence, and plastic waste in beach tourism areas is a significant concern. This research focuses on tourist behavior related to the purchase of plastic-packaged products in beach tourism areas.

Keywords: Consumer Behavior, Single-Use Plastic, Tourism Area, Plastic Waste

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku konsumen terhadap penggunaan plastik sekali pakai di kawasan wisata di Pulau Bali. Sampah plastik telah menjadi permasalahan serius, terutama di kawasan wisata pantai yang kebersihan dan kenyamanannya menjadi aspek penting. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan dalam membeli produk kemasan plastik di kawasan wisata pantai. Pariwisata melibatkan relokasi sementara individu ke lokasi di luar tempat tinggal mereka, dan sampah plastik di kawasan wisata pantai menjadi perhatian penting. Penelitian ini berfokus pada perilaku wisatawan terkait pembelian produk kemasan plastik di kawasan wisata pantai.

Kata Kunci: Perilaku Konsumen, Plastik Sekali Pakai, Kawasan Wisata, Sampah

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi suatu aktivitas yang dilakukan individu atau kelompok pergi ke lokasi tertentu yang dipicu oleh motivasi tertentu. Pada zaman sekarang, kegiatan pariwisata bisa berlandaskan pada kebutuhan kesehatan, perubahan suasana, serta kesenangan dan nikmat terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai bangsa atau kelas sosial, kemajuan dalam aspek bisnis, perdagangan, industri, dan peningkatan berbagai sarana transportasi.

Sampah plastik kini menjadi masalah serius yang memerlukan solusi untuk mengurangi dampak negatifnya. Terutama lokasi wisata pantai di Bali, keberadaan sampah plastik harus mendapat perhatian khusus karena kebersihan dan kenyamanan tempat wisata merupakan faktor penting sebagai bentuk pelayanan terhadap pengunjung. Saat ini, banyak penelitian yang membahas fenomena sampah plastik di kawasan wisata pantai, namun masih jarang yang meneliti perilaku wisatawan dalam membeli produk kemasan plastik. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan wisatawan dalam membeli produk kemasan plastik di daerah wisata pantai (Rahmania Almira, dkk., 2023).

Melestarikan alam Indonesia adalah tanggung jawab semua lapisan masyarakat. Di sini, lapisan masyarakat mencakup pemerintah sebagai pembuat kebijakan di negara ini. Masyarakat dan pemerintah harus secara aktif dan sadar berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup Indonesia. Dalam konteks bernegara, imbauan dari pemerintah Indonesia untuk melestarikan alam harus dituangkan dalam bentuk regulasi tertulis yang disertai sanksi tegas. Ini menjadi penting karena tanpa adanya pengawasan melalui aturan yang ada, masyarakat akan bertindak sesuai kehendak mereka sendiri. Akibatnya, visi Indonesia untuk menjaga lingkungan akan semakin sulit dicapai (Gede Putu Oka Brahma Adhi, dkk., 2021).

Terkait dengan meningkatnya masalah sampah plastik setiap tahunnya, pemerintah telah merumuskan kebijakan untuk membatasi penggunaan plastik sekali pakai. Dalam Pasal 4 Peraturan Gubernur Nomor 97 Tahun 2018 mengenai Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai, dijelaskan bahwa jenis plastik sekali pakai mencakup kantong plastik, styrofoam, dan sedotan plastik.

Kebijakan ini menyebabkan konsumen dan pelaku usaha cenderung enggan menyediakan alternatif lain. Namun, untuk mencegah ketidakseimbangan di masyarakat, pemerintah menawarkan alternatif lain. Dalam Pasal 4 ayat 2, dinyatakan bahwa masyarakat sebagai konsumen dan pelaku usaha dapat menggunakan bahan lain sebagai pengganti plastik sekali pakai. Bahan lain yang dimaksud adalah material atau produk yang ramah lingkungan. Contoh bahan atau produk yang bisa digunakan sebagai alternatif pengganti plastik sekali pakai adalah goodie bag sebagai pengganti kantong plastik, brown bag sebagai pengganti styrofoam, serta sedotan berbahan stainless sebagai alternatif sedotan plastik. (Putu Gita Rahayu Ananda Suwendra & Nengah Suharta, 2018)

TINJAUAN LITERATUR

Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen dapat dipahami sebagai analisis mengenai individu, kelompok, atau organisasi yang terkait dengan semua aktivitas yang berkaitan dengan pembelian, pemakaian, atau pembuangan barang dan jasa. Perilaku ini dapat mencakup reaksi emosional, mental, atau berbagai elemen yang mendasari tindakan konsumsi. Sebenarnya, perilaku konsumen akan terkait dengan kepuasan yang dialami oleh konsumen setelah menerima barang atau jasa yang memenuhi harapannya (Abdul Kholik, dkk., 2020).

Konsep pembelian konsumen berdasarkan kebiasaan dan pengetahuan individu dapat diterjemahkan sebagai perilaku konsumen yang dipengaruhi oleh kebiasaan dan pengetahuan individu. Kebiasaan dalam hal ini berarti perilaku yang dilakukan secara berulang kali dan secara rutin, seperti membeli produk yang biasa mereka gunakan atau yang tersedia di toko atau yang harganya paling murah. Pengetahuan individu, sebaliknya, berarti informasi yang diketahui oleh individu tentang produk dan merek yang mereka gunakan.

Pengetahuan ini dapat berupa informasi tentang kualitas produk, harga, dan keamanan yang diperoleh melalui pengalaman pribadi, iklan, atau informasi lainnya. Kebiasaan menggunakan produk adalah hasil dari proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh preferensi individu terhadap produk yang mereka gunakan. Penggunaan produk sering kali dipengaruhi oleh preferensi pribadi, ketersediaan dan kemudahan akses produk, informasi yang tersedia, serta tingkat kepuasan terhadap produk. Salah satunya terkait pemilihan penggunaan kantong sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari (Puspita Yulian Nindyasari, dkk., 2025).

Plastik Sekali Pakai

Plastik sekali pakai adalah jenis plastik yang dibuat untuk digunakan hanya satu kali dalam waktu singkat sebelum akhirnya dibuang. Beberapa contoh umum dari plastik sekali pakai adalah kantong plastik belanja, sedotan, kemasan makanan instan, dan styrofoam. Jenis plastik ini sulit terurai secara alami dan bisa bertahan di lingkungan selama ratusan tahun, sehingga berkontribusi besar terhadap polusi dan kerusakan ekosistem.

Penjualan kantong plastik sekali pakai yang tersedia dengan harga murah membuat penggunaannya sulit untuk dikontrol oleh pihak yang berwenang.

Mengatasi polusi putih membutuhkan pendekatan yang komprehensif, termasuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, meningkatkan upaya daur ulang, dan mendidik masyarakat tentang dampak buruk plastik terhadap lingkungan. Banyak pemerintah dan organisasi lingkungan telah mulai menerapkan kebijakan serta kampanye untuk menurunkan penggunaan plastik ini, tetapi masih ada tantangan besar dalam mengelola dan mengurangi polusi plastik dengan efektif. Pemahaman mengenai dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan kantong plastik terhadap lingkungan dan kesehatan dapat mendorong masyarakat untuk lebih sadar dalam mengurangi penggunaan kantong plastik (Puspita Yulian Nindysari, dkk., 2025).

Kawasan Wisata

Hadirnya pariwisata sebagai suatu aktivitas manusia telah melahirkan beragam sudut pandang di kalangan para ahli. Menurut Mathieson dan Wall (1982), pariwisata mencakup serangkaian kegiatan yang melibatkan relokasi sementara individu ke lokasi tertentu di luar tempat domisili atau pekerjaan mereka. Selain itu, fasilitas pelayanan tersedia untuk memenuhi kebutuhan pengunjung baik selama perjalanan maupun selama berada di tempat tujuan. Yoeti (1996:108) sependapat bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan sementara dari satu lokasi ke lokasi lain yang dilakukan bukan dengan tujuan mendirikan usaha di tempat tujuan, melainkan untuk memuaskan keinginan pribadi dan menikmati perjalanan hidup melalui jalan-jalan dan rekreasi (Gede Kanaka Ghali Anargya & Nyoman Sunarta. 2024).

Sampah Plastik

Sampah plastik adalah jenis limbah yang berasal dari bahan polimer buatan dan sulit terurai secara alami. Limbah plastik ini dapat menyebabkan dampak negatif bagi kelestarian lingkungan. Secara umum, masyarakat cenderung hanya fokus pada pengelolaan sampah tanpa mempertimbangkan masalah yang terjadi sebelumnya. Masalah inilah yang jadi penyebab minimnya pengelolaan limbah. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap isu-isu yang ada. Tujuannya adalah untuk menawarkan pengelolaan limbah plastik yang tepat dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai limbah plastik. (Zazam Aromi, dkk., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (library research), yang menggambarkan pendekatan yang dilakukan untuk mengungkapkan dan memahami secara detail permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian secara menyeluruh. Metode kualitatif deskriptif diterapkan dengan melibatkan observasi, dan telaah dokumen. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang konteks atau fenomena yang sedang diamati, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis perilaku konsumen terhadap penggunaan plastik sekali pakai di kawasan wisata di Pulau Bali. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, artikel

akademik dan buku dengan menggunakan kata kunci perilaku konsumen, Plastik Sekali Pakai, Kawasan Wisata, Sampah Plastik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa negara telah melarang penggunaan plastik dalam produksi. Namun, menghentikan penggunaan plastik sepenuhnya sulit karena masih memiliki keunggulan dalam industri. Solusi yang lebih realistis adalah membatasi plastik hanya untuk produk yang benar-benar membutuhkannya, sementara produk lain dapat digantikan dengan bahan ramah lingkungan, seperti kantong kain (Sri Nurhayati Qodriyatun, 2018). Pola konsumsi individu, kelompok, pemerintah, dan swasta sangat mempengaruhi penggunaan plastik, yang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Perilaku bisnis, konsumen, dan masyarakat juga berperan dalam pemakaian plastik. Wisata bebas plastik sepenuhnya masih sulit dicapai, tetapi pengurangan plastik bisa dilakukan dengan kesadaran dan usaha, seperti membawa perlengkapan sendiri, memilih destinasi ramah lingkungan, dan menghindari plastik sekali pakai. Semakin banyak wisatawan yang berkomitmen, semakin besar dampak positifnya bagi lingkungan.

Konsumen yang memiliki kesadaran tinggi tentang lingkungan biasanya cenderung menghindari penggunaan plastik sekali pakai karena mereka menyadari efek negatifnya terhadap alam. Selain itu, tekanan dari masyarakat atau kampanye lingkungan dapat memicu perubahan dalam kebiasaan, di mana individu lebih mungkin untuk mengurangi penggunaan plastik jika norma sosial mendukung perilaku tersebut. Kebijakan pemerintah, seperti pelarangan kantong plastik di beberapa wilayah, juga berkontribusi signifikan dalam membentuk cara konsumen bertindak dengan memberikan insentif atau aturan yang membatasi penggunaan plastik sekali pakai. Meski demikian, kenyamanan tetap menjadi faktor utama yang membuat plastik sulit tergantikan, sebab banyak konsumen memilih plastik karena dianggap lebih mudah dan lebih terjangkau dibandingkan pilihan yang ramah lingkungan (Ihda Fihris Husnatul Ayyin, dkk., 2023).

Kebijakan pengurangan penggunaan plastik di area pariwisata memberikan pengaruh yang besar bagi lingkungan serta ekonomi. Di Bali, implementasi Peraturan Gubernur Nomor 97 Tahun 2018 mengenai pembatasan penggunaan plastik sekali pakai telah berkontribusi dalam mengurangi sampah plastik di lokasi wisata, meningkatkan kesadaran para pengunjung, serta mendorong usaha lokal untuk beralih ke kemasan yang lebih ramah lingkungan. Meski demikian, masih terdapat tantangan, seperti penyesuaian para pelaku usaha dengan pilihan non-plastik dan kebutuhan untuk memberikan edukasi yang lebih luas kepada wisatawan. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ini berperan dalam memperbaiki citra pariwisata yang berkelanjutan serta mendukung kesehatan ekosistem laut (Edra Satmaidi, dkk., 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumen terhadap penggunaan plastik sekali pakai di kawasan wisata Bali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesadaran lingkungan, kebijakan pemerintah, dan norma sosial. Meskipun

pengurangan plastik sepenuhnya masih sulit dilakukan, langkah-langkah seperti edukasi wisatawan, regulasi pembatasan plastik, dan penyediaan alternatif ramah lingkungan dapat membantu mengurangi dampaknya terhadap ekosistem. Kesadaran wisatawan mengenai dampak plastik terhadap lingkungan menjadi faktor penting dalam perubahan perilaku konsumsi.

Kebijakan pembatasan plastik sekali pakai, seperti Peraturan Gubernur Nomor 97 Tahun 2018, telah memberikan dampak positif dengan mengurangi limbah plastik dan meningkatkan citra pariwisata berkelanjutan. Namun, tantangan masih ada, terutama dalam adaptasi pelaku usaha terhadap bahan alternatif dan edukasi wisatawan mengenai pentingnya mengurangi penggunaan plastik. Studi menunjukkan bahwa kebijakan ini mendukung ekosistem laut yang lebih sehat dan memberikan dorongan bagi bisnis lokal untuk beralih ke kemasan yang lebih ramah lingkungan.

Dengan meningkatnya kesadaran dan keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, bisnis, dan wisatawan, keberlanjutan pariwisata di Bali dapat lebih ditingkatkan. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan industri pariwisata dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengurangi plastik sekali pakai. Upaya kolektif dalam menekan penggunaan plastik akan berdampak besar bagi lingkungan, ekonomi, dan pengalaman wisata yang lebih bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Gede Putu Oka Brahma,dkk. (2021). Pelaksanaan Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 Tentang Pemakaian Kantong Plastik Sekali Pakai di Kota Denpasar. *Jurnal Interpretasi Hukum*, Vol. 2, No. 2.
- Almira, Rahmania,dkk. (2023). Motivasi Wisatawan dalam Membeli Produk Kemasan Plastik di Tempat Kawasan Wisata Pantai. *Jurnal Dasar Rupa* , Vol. 5, No. 1.
- Anargya, Kanaka Ghali & Nyoman Sunarta. (2024). Komponen Pariwisata 4a (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary) Di Daya Tarik Wisata Bali Zoo Kabupaten Gianyar, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 12. No. 2.
- Aromi, Zazam.,dkk. (2024). Pengelolaan Sampah Plastik di Kota-kota Indonesia. *Jurnal Ekologi, Masyarakat & Sains*, Vol. 5, No. 2.
- Ayyin, Ihda Fihris Husnatul., dkk. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Plastik Sekali pakai pada Followers Instagram. *Journal of Public Health*, Vol. 6, No. 1.
- Kholik, Abdul, dkk. (2020). *Perilaku Konsumen (Ruang Lingkup Dan Konsep Dasar)*. Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Nindyasari, Puspita Yulian, dkk. (2025). Analisis Respon Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Ecocapsitbag Sebagai Solusi Pengganti Kantong Plastik Sekali Pakai Untuk Mitigasi Solusi Plastik. *Jurnal Pendidikan Geografi UNS*, Vol. 5, No. 1.
- Qodriyatun, Sri Nurhayati. (2018). *Sampah Plastik: Dampaknya Terhadap Pariwisata dan Solusi*. Info Singkat, Vol. X, No. 23.

Satmaidi, Edra., dkk. (2021). Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik Guna Mendukung Wisata Kawasan Pesisir Provinsi Bengkulu. Bina Hukum Lingkungan, Vol. 6, No. 1.

Suwendra, Putu Gita Rahayu Ananda & Nengah Suharta. (2018). Alternatif Pengganti Plastik Sekali Pakai Pada Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018.